

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE

FACTORS AFFECTING TAX AVOIDANCE IN PROPERTY AND REAL ESTATE COMPANIES

Reni Purwanti¹⁾, Hendry Jaya²⁾

¹⁾Akuntansi, Universitas Islam Batik Surakarta

²⁾Akuntansi, Universitas Riau Kepulauan

renipurwanti137@gmail.com¹⁾, jayahendry@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, intensitas modal, pertumbuhan penjualan, kepemilikan institusional, dan komisaris independen terhadap tax avoidance. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor Property, Real Estate dan Building Construction pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018. Sampel dipilih dari metode purposive sampling dan mendapatkan sample 35 perusahaan. Sumber data adalah data sekunder dari website (www.idx.co.id). Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap tax avoidance. Sementara profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, intensitas modal, pertumbuhan penjualan, dan kepemilikan institusional pengaruh negatif terhadap tax avoidance. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan untuk company management dalam proses memutuskan kebijakan perpajakan.

Keywords: *Tax avoidance, profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, intensitas modal, pertumbuhan penjualan, kepemilikan institusional, dan komisaris independen*

PENDAHULUAN

Pajak adalah iuran dari masyarakat kepada negara yang bisa dipaksakan sesuai dengan Undang-Undang untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah dengan tidak mendapatkan fasilitas secara langsung dari iuran tersebut tetapi masyarakat bisa merasakan secara berlahan-lahan (Waluyo, 2013:2). Namun, masih banyak orang pribadi atau perusahaan yang melanggar atas pembayaran wajib pajak yang sesuai dengan Undang-Undang yang berlaku di Indonesia. Sebagian besar perusahaan sebagai pelaku wajib pajak beranggapan membayar pajak adalah sebuah pengeluaran yang mengurangi keuntungan perusahaan, karena sumber pajak merupakan perubahan dari perusahaan kepada pemerintah yang mempengaruhi ketaatan atas pembayaran pajak (Santoso

dan Ningsih, 2013 dalam Nurfadillah 2016).

Upaya penghindaran pajak ini timbul karena banyak perusahaan beranggapan terbebani dengan pembayaran pajak ini. Sehingga perusahaan mencari celah untuk mengurangi beban pajak yang wajib perusahaan bayarkan kepada pemerintah. Menurut Hutagoal (2007) dalam Dewi dan Jati (2014), menyatakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak merupakan tax avoidance, yaitu upaya atau cara penghindaran pajak untuk mengurangi jumlah pajak terutang dengan mencari kelemahan loopholes (peraturan) tetapi tidak melanggar peraturan perpajakan dan dilakukan secara legal oleh pelaku wajib pajak.

Menurut Mangoting (1999) dalam Dewi dan Jati (2014), dalam praktik tax

avoidance, tax avoidance lebih memanfaatkan celah-celah pada undang-undang perpajakan tetapi tidak bertentangan dengan peraturan perpajakan walaupun tax avoidance ini mempengaruhi penerimaan pajak untuk negara. Menurut Malik (2012:38), menyatakan usaha penghindaran pajak sebagian dilatarbelakangi oleh pemahaman tentang pajak yang tidak selalu seimbang atau proposional akibatnya pajak dianggap beban dan kewajiban oleh pelaku wajib pajak baik perorangan ataupun perusahaan, sehingga pelaku wajib pajak berupaya untuk tidak kooperatif bahkan mengelak dari beban dan kewajiban tersebut.

Profitabilitas pada perusahaan kecil ataupun besar memengaruhi pembayaran pajak karena perusahaan memperoleh laba hal ini juga memengaruhi aset perusahaan dan tingkat hutang perusahaan (Agusti 2014 dalam Bambang, Yudha, dan Abim 2017). Leverage atau bentuk hutang adalah salah satu dari rangkaian konsep atau kebijakan yang diambil oleh perusahaan dalam penghindaran pajak. Leverage menambah jumlah hutang yang menimbulkan biaya lebih berupa bunga dan mengurangi biaya pajak oleh pelaku wajib pajak, yang diungkapkan oleh Kurniasih dan Sari (2013) dalam Bambang, Yudha dan Abim (2017).

Hal lain yang menjadikan perusahaan melaksanakan penghindaran pajak yaitu ukuran perusahaan, intensitas modal, pertumbuhan penjualan, kepemilikan institusional, dan komisaris independen pada perusahaan besar yang mendapatkan laba besar, dan hal tersebut menarik perhatian pemerintah atas pembayaran pajak oleh pelaku wajib pajak (Asfiyati 2012 dalam Bambang, Yudha, dan Abim 2017). Transaksi menjadi salah satu keuntungan untuk melakukan penghindaran pajak karena transaksi yang terjadi di perusahaan besar akan lebih rumit, yang diungkapkan oleh Rego (2013) dalam Bambang, Yudha, dan Abim (2017).

Bersumber pada uraian diatas, penelitian ini menampakkan beberapa rumusan masalah yaitu Apakah profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, intensitas modal, pertumbuhan penjualan, kepemilikan institusional dan komisaris independen berpengaruh terhadap tax avoidance pada perusahaan property, real estate dan building construction yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018 ?

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan property, real estate dan building construction yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018. Instrumen penelitian berupa dokumentasi laporan keuangan yang diperoleh dari situs BEI www.idx.co.id. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor property, real estate dan building construction yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018.

Sampel ditentukan dengan teknik purposive sampling dengan kriteria (1) Perusahaan sektor property, real estate dan building construction yang melaporkan laporan keuangannya berturut-turut dari tahun 2015-2018. (2) perusahaan property, real estate dan building construction yang mengalami kerugian, (3) perusahaan property, real estate dan building construction yang tidak terdapat laba setelah pajak selama periode 2015-2018. Berdasarkan 3 kriteria tersebut, dari 52 perusahaan menjadi 35 perusahaan untuk dikaji yang telah memenuhi kriteria. Maka dari data 35 perusahaan dikali 4 tahun menjadi 140.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yang berbentuk asosiatif yang menunjukkan hubungan antara variabel dependen dan independen. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Tax avoidance (Y), sedangkan variabel independen dalam penelitian ini yaitu (X1) Profitabilitas, (X2) Leverage, (X3) Ukuran Perusahaan, (X4) Intensitas Modal, (X5)

Pertumbuhan Penjualan, (X6) Kepemilikan institusional dan (X7) Komisaris independen.

Tabel 1
Pengukuran Variabel

Jenis Variabel	Variabel Penelitian	Pengukuran Variabel	Referensi
Dependen	Tax Avoidance	CTR	Dryeng et al. (2010) dalam Agustina (2017)
Independen	Profitabilitas	ROA	Bambang Riyanto (1998)
Independen	Leverage	Debt Ratio	Kasmir (2010) hal 156
Independen	Ukuran Perusahaan	Ln(Total Aset)	Nuringsih (2005)
Independen	Intensitas Modal	Rasio Intensitas Modal	Wahyuningtyas, 2014 dalam Rinaldi (2017)
Independen	Pertumbuhan Penjualan	Rasio Pertumbuhan Penjualan	Kasmir (2012) hal 107
Independen	Kepemilikan Institusional	Rasio Kepemilikan Institusional	Ngadiman & puspitasari, (2014)
Independen	Komisaris Independen	Rasio Komisaris Independen	Pranata et al., (2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan properti, real estate dan building construction yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018, yang berjumlah 52. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan beberapa kriteria yang telah ditentukan.

Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	35	,00	,12	,0452	,02872
Leverage	35	,00	,79	,3842	,23153
Ukuran Perusahaan	35	27,57	32,45	29,7353	1,20419
Intensitas Modal	35	,05	,71	,2717	,16373
Pertumbuhan Penjualan	35	-,30	,39	,0106	,18436
Institutional Ownership	35	,13	1,00	,7192	,24660
Independent Ownership	35	,33	,50	,3978	,06501
Tax Avoidance	35	22,34	901,17	230,5939	221,81197
Valid N (listwise)	35				

Gambar 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig	Syarat	Kesimpulan
Unstandardized Residual	0,270	>0,05	Terdistribusi Normal

Uji Autokorelasi

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi

Sig.	Syarat	Kesimpulan
2,190	>0,05	Tidak terjadi Autokorelasi

Uji Multikolinearitas

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	Syarat	VI F	Syarat	Kesimpulan
Profitabilitas	0,606	>0,1	1,6	<10	Tidak terjadi Multikolinearitas
Leverage	0,531	>0,1	1,8	<10	Tidak terjadi Multikolinearitas
Ukuran Perusahaan	0,688	>0,1	1,4	<10	Tidak terjadi Multikolinearitas
Intensitas Modal	0,313	>0,1	3,1	<10	Tidak terjadi Multikolinearitas
Pertumbuhan Penjualan	0,796	>0,1	1,2	<10	Tidak terjadi Multikolinearitas
Kepemilikan Institusional	0,354	>0,1	2,8	<10	Tidak terjadi Multikolinearitas
Komisaris Independen	0,959	>0,1	1,0	<10	Tidak terjadi Multikolinearitas

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	p-value	Keterangan
Profitabilitas	0,342	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Leverage	0,116	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Ukuran Perusahaan	0,535	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Intensitas Modal	0,334	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Pertumbuhan Penjualan	0,381	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Kepemilikan Institusional	0,897	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Komisaris Independen	0,283	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

H6	0,873	0,390	<0,05	Ditolak
H7	2,238	0,034	<0,05	Diterima

Analisis Regresi Linear Berganda

Model Regresi

Tabel 6
 Hasil Uji Model Regresi

Model	B
(Constant)	1137,629
Profitabilitas	1594,280
Leverage	88,126
Ukuran Perusahaan	-54,154
Intensitas Modal	-36,424
Pertumbuhan Penjualan	416,930
Institusional Ownership	212,215
Independent Ownership	1253,048

Uji R²

Tabel 7
 Hasil Uji R²

Adjusted Square	Kesimpulan
0,122	Berpengaruh Sebesar 12,2%

Uji f

Tabel 8
 Hasil Uji f

F Hitung	Sig	Syarat
1,676	0,157	<0,05

Uji Hipotesis

Tabel 9
 Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	T Hitung	Sig.	Syarat	Hasil
H1	0,329	0,745	<0,05	Ditolak
H2	0,417	0,680	<0,05	Ditolak
H3	-1,517	0,141	<0,05	Ditolak
H4	-,094	0,926	<0,05	Ditolak
H5	1,924	0,065	<0,05	Ditolak

Berdasarkan pengujian data dan hipotesis dapat diketahui bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap tax avoidance. Hal ini dikarenakan perusahaan-perusahaan sampel memiliki profil data ROA yang tidak jauh beda antara satu sama lain.

Leverage berpengaruh negatif terhadap tax avoidance. Hal ini karena semua perusahaan di Indonesia yang mempunyai atau tidak mempunyai hutang, perusahaan-perusahaan tersebut harus tetap membayar pajak jika perusahaan memiliki nomor pokok wajib pajak (NPWP). Karena wajib pajak, maka perusahaan harus membayar pajak meskipun memiliki hutang.

Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap tax avoidance. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Calvin Singly & I Made Sukartha (2015), menunjukkan bahwa untuk pengujian total aset, hasil uji analisis regresi membuktikan bahwa secara statistik total aset yang merupakan *proxy* dari ukuran perusahaan berpengaruh positif pada *tax avoidance*.

Intensitas modal berpengaruh negatif terhadap tax avoidance. Dharma dan Ardiana (2014), di Irianto, D., Sudibyo, Y., & Wafirli, A. (2017) dalam penelitian menyatakan bahwa intensitas modal yang tinggi yang dilakukan oleh sebuah perusahaan tidak semata-mata untuk menghindari pajak melainkan dilakukan oleh perusahaan untuk tujuan menjalankan operasi perusahaan.

Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap tax avoidance. Karena pertumbuhan penjualan yang lebih tinggi atau lebih rendah tidak mempengaruhi penghindaran pajak perusahaan.

Perusahaan akan tetap menghindari pajak meskipun memiliki pertumbuhan penjualan yang rendah. Hal ini disebabkan oleh perusahaan ingin meminimalkan beban pajak untuk memperoleh laba yang lebih besar.

Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap tax avoidance. Hal ini disebabkan adanya proporsi kepemilikan saham menurut institusi investor lebih kecil jika dibandingkan dengan mengendalikan kepemilikan saham seperti entitas induk perusahaan dan kepemilikan internal manajemen perusahaan. Ini menyebabkan peran kelembagaan pemegang saham dibatasi dalam memantau dan mengendalikan serta memengaruhi pengambilan keputusan manajemen sehubungan dengan tindakan korporasi.

Komisaris independen berpengaruh positif terhadap tax avoidance. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Menurut penelitian Putri dan Lawita (2020), bahwa ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Meningkatnya jumlah dewan komisaris di perusahaan, dapat mempengaruhi kebijakan perusahaan untuk melakukan tax avoidance. Karena komisaris yang terdapat di perusahaan mampu mempengaruhi kebijakan perpajakan perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan dewan komisaris melakukan fungsi pengawasan yang cukup baik terhadap manajemen perusahaan. Tingginya pengetahuan dewan komisaris terhadap latar belakang bisnis perusahaan akan mempengaruhi kinerja pengawasan komisaris dan mengakibatkan efektifnya perumusan strategi perusahaan termasuk dalam strategi yang berkaitan dengan pajak (Putri dan Lavita, 2020).

KESIMPULAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, intensitas

modal, pertumbuhan penjualan, kepemilikan institusional dan komisaris independen terhadap tax avoidance. Populasi pada penelitian ini adalah 52 perusahaan, setelah menggunakan metode purposive sampling didapatkan sebanyak 35 sampel perusahaan yang memenuhi kriteria. Perusahaan tersebut yaitu perusahaan pada sektor property, real estate dan building construction dalam waktu 4 tahun yaitu 2015-2018.

Berdasarkan analisis regresi linear berganda, diperoleh hasil bahwa komisaris independen (H7) berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Profitabilitas (H1), leverage (H2), ukuran perusahaan (H3), intensitas modal (H4), pertumbuhan penjualan (H5) dan kepemilikan institusional (H6) berpengaruh negatif terhadap tax avoidance. Hasil penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Putri dan Lawita (2020), bahwa ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

SARAN

Dalam penelitian ini, penulis ingin memberikan saran sebagai berikut :

1. Sampel penelitian ini hanya perusahaan infrastruktur, real estate dan contraction building.
2. Sampel penelitian ini hanya menggunakan kisaran tahun 2015-2018.
3. Dalam penelitian ini *tax avoidance* hanya mampu dijelaskan oleh variabel profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, intensitas modal, pertumbuhan penjualan, kepemilikan institusional dan komisaris independen.

DAFTAR PUSTAKA

(t.thn.). Diambil kembali dari www.idx.co.id.

Agustina, T. (2017). Tax Avoidance : Faktor-Faktor Yang



- Mempengaruhinya. *Seminar Nasional dan The 4th Call for Syariah Paper*, ISSN 2460-0784.
- Anindyka S, D., Pratomo, D., & Kurnia. (2018). Pengaruh Leverage (DAR), Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance. *e-Proceeding of Management*, Vol.5, No.1 Maret 2018, Page 713.
- Ariawan, I., & Setiawan, P. (2017). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.18.3. Maret (2017): 1831-1859.
- Badoa, M. (2020). Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Proporsi Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar ke 3 Tahun 2020*.
- Bambang, S. I., Yudha, A. S., & Abim, W. (2017). The Influence of Profitability, Leverage, Firm Size and Capital Intensity Towards Tax Avoidance. *International Journal of Accounting and Taxation*, Vol. 5, No. 2, pp. 33-41.
- Barli, H. (2018). Pengaruh Leverage Dan Firm Size Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, Vol. 6, No. 2.
- Dewinta, I., & Setiawan, P. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.14.3. Maret (2016): 1584-1613.
- Measurement, Vol 14 No. 2 : 9 – 15
Desember 2020
P-ISSN 2252-5394
E-ISSN 2714-7053
- Irianto, D., Sudibyoy, Y., & Wafirli, A. (2017). The Influence of Profitability, Leverage, Firm Size and Capital Intensity Towards Tax Avoidance. *International Journal of Accounting and Taxation*, December 2017, Vol. 5, No. 2, pp. 33-41.
- Lidia, W., Robby, F., & Billy, A. (2017). The Effect of Business Strategy, Leverage, Profitability and Sales Growth on Tax Avoidance. *Indonesian Management and Accounting Research*, Volume 16, Number 02.
- Maulana, Taufiq, M., & Tertiarto, W. (2018). The Effect of Transfer Pricing, Capital Intensity and Financial Distress on Tax Avoidance with Firm Size as Moderating Variables. *Modern Economics*, 122-128.
- Nugrahitha, I., & Suprasto, H. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Corporate Governance, dan Karakter Eksekutif pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.22.3. Maret (2018): 2016-2039.
- Puspita, D., & Febrianti, M. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 19, No. 1, Juni 2017, Hlm. 38-46.
- Putri, A., & Lawita, N. (2020). Tata Kelola Perusahaan dan Penghindaran Pajak di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, Volume 22 NO 1, Januari 2020.
- Rinaldi, S. O. (2017). Pengaruh Rasio Leverage, Pangsa Pasar, Intensitas



Modal, Dan Ukuran Perusahaan
Terhadap Return On Equity.

- Rosdiana. (2018). Pengaruh Capital Intensity, Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak.
- Swingly, C., & Sukartha, I. (2015). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Sales Growth pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10.1 (2015): 47-62.
- Turyatini. (2017). The Analysis of Tax Avoidance Determinant on The Property and Real Estate Companies. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol. 9, No. 2, pp. 143-153.